

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk kegiatan yang menggambarkan aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh *Sedulur Maiyah Kudus* diantaranya adalah *sinau bareng Semak tadabburan* sebagai aktivitas dakwah dengan menggunakan metode *mauidloh hasanah*, maupun *mujadalah* dengan menghadirkan narasumber yang beragam mulai dari tokoh masyarakat, dosen, penggiat seni, narasumber yang didatangkan setiap episode berbeda. bentuk pelestarian budaya yang dilakukan oleh penggiat *Semak* adalah tetap menjaga silaturahmi dengan dengan komunitas lain melalui hubungan yang telah terjalin ini dapat memudahkan untuk menggaet para penggiat seni, sehingga para penggiat seni dapat kita ajak dalam *Semak Tadabburan* untuk mengisi baik menjadi narasumber maupun menampilkan keseniannya dalam momen kegembiraan, ini juga sebagai bentuk upaya pelestarian agar seni-seni yang semakin bertambah zaman semakin terkikis perkembangannya dapat kita lestarikan dengan ditampilkan kepada masyarakat yang ikut dalam kegiatan *maiyaahan Semak Tadabburan*, harapannya juga bagi generasi milenial yang tertarik ingin belajar bisa menghubungi penggiat *maiyah* untuk diantarkan bergabung dengan komunitas kesenian ataupun yang lain, dengan ini hubungan antar komunitas akan terus terjalin baik dan merekatkan tali silaturahmi.
2. Peran *maiyaahan* di *Sedulur Maiyah Kudus* dapat menjadi salah satu aktivitas dakwah dengan gaya baru dengan mengusung format diskusi seperti yang di contohkan oleh Cak Nun, Selain itu kegiatan *maiyaahan* dalam *Semak Tadabburan* bisa kita jadikan sebagai alternatif dakwah bagi para kaum *protolan* yang ingin mendalami ilmu agama, karena dalam *maiyaahan Semak* maupun semua orang dari latar belakang yang bermacam-macam boleh bergabung walaupun hanya sekedar menyimak. *Semak Tadabburan* juga mampu menjadi sarana saling berbagi ilmu pengetahuan karena dalam dakwah juga mengandung yang namanya *at-tarbiyah* atau pembelajaran. Peran

maiyyahan sebagai pelestarian budaya adalah sebagai ruang tumbuh bagi para anggota yang mempunyai keahlian dalam bidang seni.

3. Faktor pendukung dari kegiatan *maiyyahana* sendiri adalah sebagai *Majelis* kajian ilmu dengan gaya baru Sebagai majelis ilmu yang di dambakan generasi muda, dan *maiyyahan* sendiri sangat cocok untuk di ikuti oleh generasi muda untuk bekal jika suatu saat menjadi pemimpin di Indonesia. Faktor penghambat dalam kegiatan *maiyyahan* di *Sedulur Maiyah Kudus* terdapat pada anggota *maiyyah* yang baru bergabung, hambatannya hanyalah belum menjangkaunya pemikiran para anggota yang baru bergabung, tempat pelaksanaan *maiyyahan* yang jauh dan diskusinya sampai larut malam, hambatan lain yang didapati adalah masyarakat kudus belum banyak yang mengetahui bahwa di Kudus ada *simpul maiyyah* yaitu *Sedulur Maiyah Kudus* hal ini didasarkan karena memang *Sedulur Maiyah Kudus* termasuk sebagai *Simpul Maiyyah* yang masih muda.

B. Saran

1. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan *maiyyahan* di *Seulur Maiyah Kudus* yang dapat dijadikan sebagai aktivitas dakwah dan pelestarian budaya.
2. Bagi *Sedulur Maiyah Kudus*, semoga kedepannya akan semakin banyak yang ikut bergabung, tambah maju, dan terus istiqomah menyebarkan kebaikan dan berharap *Sedulur Maiyah Kudus* bisa menjadi ikon untuk munculnya sebuah komunitas-komunitas bermartabat lainnya, dan diharapkan dari komunitas ini dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru tentang agama, sosial, politik, budaya dan lain sebagainya yang lebih dewasa dan tentu lebih bermartabat.
3. Bagi yang belum mengenal *Sedulur Maiyah Kudus*, saya sarankan untuk bergabung untuk menambah wawasan intelektual baru agar pola pikir kita bisa lebih luas lagi, selain itu juga dapat menambah *seduluran* karena kita ini makhluk sosial tidak bisa lepas dari hubungan dengan manusia lain.